Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Juni 2025 • 192 - 196
DOI:



Analisis Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung Perkembangan Optimal Anak SD

Resti Laila Hasanah✉, Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[123]Pendidikan Dasar, FIP, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Received: 30 Januari 2025 Accepted: 03 April 2025 Published: 03 Juni 2025

Abstrak

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan optimal anak usia sekolah dasar (SD). Guru memegang peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan memotivasi siswa untuk berkembang secara kognitif, sosial, dan emosional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak SD. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan menelaah banyak sumber akademik dari jurnal dan buku terbitan sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, pengelola kelas, pembimbing karakter, dan inovator dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan optimal anak SD.

Keywords: Peran guru; Lingkungan belajar; Perkembangan anak; Sekolah dasar; Pembelajaran optimal

Abstract

A conducive learning environment is a crucial factor in supporting the optimal development of elementary school children. Teachers play a central role in creating a safe, inclusive, and motivating learning atmosphere that fosters students' cognitive, social, and emotional growth. This article aims to analyze the role of teachers in building a learning environment that supports the optimal development of elementary school children. The method used is a literature study by reviewing various academic sources from journals and books published in the last ten years. The analysis results show that teachers act as learning facilitators, classroom managers, character mentors, and innovators in implementing teaching strategies tailored to students' needs. In conclusion, the teacher's role is vital in creating a learning environment that supports the optimal development of elementary school children.

Keywords: Teacher's role; Learning environment; Child development; Elementary school; Optimal learning

✉*Corresponding Author: Resti Laila Hasanah*
Affiliation Address: Universitas Samudra
E-mail: hasanahresti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa SD. Menurut Mardiana et al. (2023), guru abad ke-21 harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Menciptakan suatu pembelajaran yang relevan dan bermakna berarti membuat siswa selalu terlibat dalam aktifitas yang kondusif adalah tanggung jawab yang besar. Faktor penentu tercapainya tujuan proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru, kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, fasilitas prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikologi, sosial dan budaya (Depdikbud, 1994). Dapat dikatakan bahwa lingkungan pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh terhadap tumbuh berkembangannya peserta didik.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar yang dapat menciptakan interaksi Ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan oleh guru agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal. Guru harus bisa merancang pembelajaran yang kondusif agar dapat tercipta lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan adalah bagaimana peran seorang guru dalam meciptakan suasana belajar yang kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah dan buku yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan dengan menelaah peran guru dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa SD, berdasarkan temuan dan rekomendasi dari para ahli pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

1. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran abad ke-21 telah mengalami transformasi signifikan dari peran tradisional sebagai sumber pengetahuan tunggal menjadi fasilitator proses belajar. Sebagai fasilitator, guru bertugas menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Mardiana et al. (2023) menyatakan bahwa guru abad ke-21 dituntut memiliki kompetensi literasi digital, komunikasi efektif, serta mampu menumbuhkan pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan inklusi. Hal ini juga sejalan dengan Framework for 21st Century Learning yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity). Sebagai contoh praktik, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan

problem-based learning untuk memberi ruang bagi siswa mengeksplorasi isu nyata, mengembangkan solusi, dan mempresentasikan hasil belajar mereka secara mandiri maupun kelompok.

2. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif dan mendukung perkembangan optimal siswa di Sekolah Dasar (SD). Seorang guru yang memiliki keterampilan manajerial kelas yang baik tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga membangun suasana yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna. Farida(2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Sudharsono (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara nyata ketika guru menerapkan strategi pengelolaan yang mencakup pemberian umpan balik konstruktif, penetapan aturan kelas yang jelas, serta penguatan positif terhadap perilaku siswa.

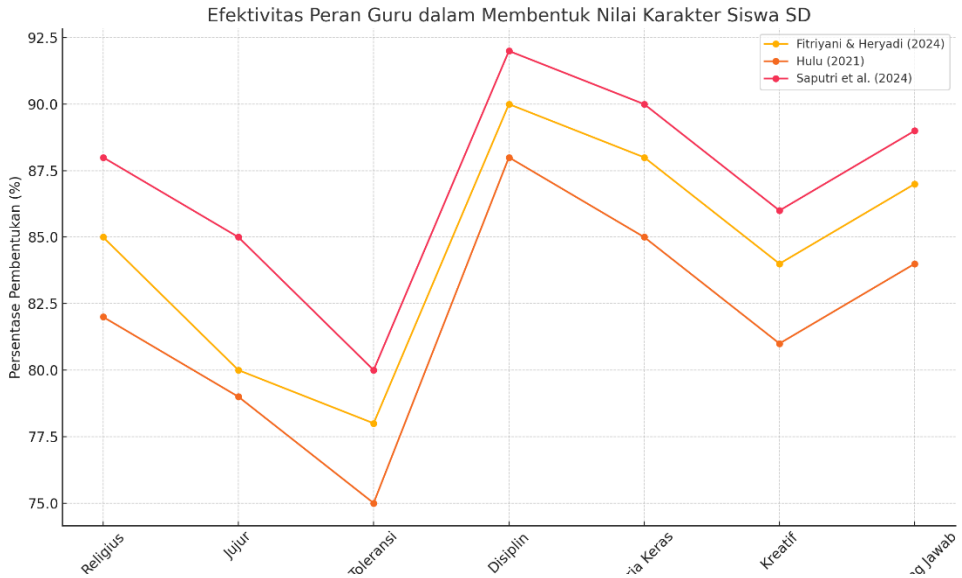
Lebih jauh, Iskandar (2023) menyoroti bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional dan memperlakukan siswa dengan empati dapat menciptakan iklim belajar yang lebih suportif, sehingga siswa merasa aman untuk mengekspresikan ide, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya pendekatan pengajaran yang inklusif, terutama di kelas yang heterogen, agar semua siswa merasa dihargai dan memiliki peluang yang sama untuk berkembang.

Sementara itu, Nugraha (2023) dalam studi literaturnya menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang efektif berkorelasi langsung dengan keaktifan siswa di dalam kelas. Guru yang mampu menciptakan struktur pembelajaran yang jelas, menyeimbangkan kontrol dengan otonomi siswa, dan memberikan ruang partisipasi aktif, akan menjumpai siswa yang lebih terlibat secara kognitif maupun sosial. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas bukan hanya soal disiplin, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam mengatur dinamika sosial kelas, mengelola konflik, dan menciptakan interaksi yang produktif.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menuntut guru untuk tidak hanya terampil secara pedagogis, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan emosional yang tinggi. Lingkungan belajar yang positif dapat terwujud ketika guru memahami karakteristik siswa, mampu merancang pembelajaran yang variatif dan partisipatif, serta menciptakan iklim emosional yang aman. Keseluruhan strategi ini berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter, dan perkembangan sosial-emosional siswa SD secara menyeluruh.

3. Pembimbing Karakter dan Emosi Siswa

Peran guru dalam membimbing karakter dan emosi siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek krusial dalam pendidikan dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam proses pembentukan karakter siswa. Melalui peran-peran tersebut, guru membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab.



Berikut adalah diagram yang menggambarkan efektivitas peran guru dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa SD berdasarkan tiga studi terbaru. Setiap garis mewakili hasil temuan dari masing-masing penelitian terhadap seberapa besar guru berhasil menanamkan nilai karakter tertentu seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab.

4. Inovator dalam Strategi Pembelajaran

Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Astutik & Hariyati (2021) menyarankan penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran inkuiri untuk menanamkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

SIMPULAN

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa Sekolah Dasar sangatlah strategis dan multifaset. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang efektif serta pembimbing karakter dan emosi siswa. Dalam konteks sebagai fasilitator, guru abad ke-21 dituntut untuk mengintegrasikan kompetensi pedagogis dan teknologi demi mendorong siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam suasana yang inklusif. Pengelolaan kelas yang baik pun menjadi kunci terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan produktif. Strategi manajemen kelas yang berbasis interaksi positif, kejelasan aturan, dan penguatan perilaku positif terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan siswa.

Selain itu, peran guru sebagai pembina karakter dan emosi sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Guru menjadi teladan dalam sikap, memberikan motivasi, serta membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti religiusitas, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, dan tanggung jawab. Hasil berbagai penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa integrasi ketiga peran tersebut—fasilitator, manajer kelas, dan pembimbing karakter—secara simultan mampu

menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menunjang pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan sosial-emosional siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, guru memegang posisi sentral dalam memastikan bahwa pembelajaran di SD berjalan secara holistik dan humanistik. Diperlukan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pelatihan profesional, dukungan kebijakan sekolah, serta pendekatan pedagogi yang adaptif agar lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak dapat benar-benar terwujud dalam praktik pendidikan dasar.

REFERENSI

Fitriyani, Y., & Heryadi, D. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Humanistik*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 45–58. https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/235

Hulu, M. F. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di SDN 071154 Anaoma*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 89–97. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/15618

Iskandar, D., Setiawan, A., & Lestari, N. (2023). *Interpersonal Relationship antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(1), 23–37.

Mardiana, R., Subekti, H., & Lufri, L. (2023). *Kompetensi Guru Abad 21 dalam Pembelajaran Inklusif: Tinjauan Literasi Digital dan Pembelajaran Diferensiasi*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 14(1), 12–27.

Mustafa, R., Zahroh, H., & Nuraini, S. (2019). *Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusi, 7(2), 100–112.

Nugraha, B., Utami, W., & Ramdhani, R. (2023). *Efektivitas Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 17(2), 55–68.

Saputri, S., Wulandari, D., & Maulana, Y. (2024). *Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDN Cibodas 1 Tangerang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 8(1), 110–118. https://www.researchgate.net/publication/384672399

Sudharsono, T., Permana, D., & Laila, N. (2024). *Strategi Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 13(1), 70–84.